

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memberikan dana kepada bisnis untuk mengembangkan produk, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong Nilai Perusahaan. Bank memiliki peran kunci dalam menjaga stabilitas keuangan melalui manajemen risiko dan pengawasan ketat terhadap operasi keuangan. Perusahaan perbankan berperan sebagai pusat inovasi dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses. Perusahaan perbankan merupakan pilar penting dalam sistem keuangan global dengan peran yang berkembang dari waktu ke waktu, dengan terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi dan teknologi, perbankan tetap menjadi kekuatan utama dalam mendukung nilai perusahaan dan kesejahteraan sosial di seluruh dunia.

Perusahaan perbankan memainkan peran sentral dalam sistem keuangan global, menyediakan berbagai layanan keuangan yang mendasar bagi individu, bisnis, dan pemerintah. Sebagai penyedia utama layanan keuangan, perbankan memiliki sejarah panjang dan perkembangan yang signifikan dalam mendukung aktivitas ekonomi global. Bank bertindak sebagai perantara antara peminjam dan pemberi pinjaman dengan menawarkan produk seperti pinjaman, tabungan, dan investasi kepada masyarakat. Bank mengelola risiko keuangan melalui berbagai

mekanisme seperti diversifikasi portofolio dan manajemen likuiditas untuk menjaga stabilitas keuangan. Bank menyediakan infrastruktur untuk pemrosesan pembayaran, termasuk transfer uang, cek, dan kartu kredit, yang memfasilitasi transaksi harian.

(Japfar et al., 2020) Perbankan merupakan lembaga keuangan yang paling penting dalam suatu negara. Saat ini sektor perbankan melalui kredit masih merupakan penggerak perekonomian suatu bangsa. Sumber utama pendapatan bank salah satunya berasal dari selisih antara bunga yang diberikan kepada nasabah dengan suku bunga kredit. Suatu perusahaan memerlukan modal untuk memperluas pangsa pasar. Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain-lain. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Pada dasarnya falsafah yang melandasi kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah. Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham.

(Antika & Afiqoh, 2023) Perusahaan perbankan memiliki tantangan persaingan semakin meningkat pada banyaknya Bank Bayangan atau *Shadow Banking* dan potensi pasar yang dimiliki semakin kecil. Bank Bayangan sering

dikenal sebagai perusahaan keuangan nonbank, biasanya tidak dengan pengawasan dari regulator. di antaranya bank investasi, pemberi pinjaman hipotek, pemberi pinjaman bayaran, dana lindung nilai, dana ekuitas swasta, perusahaan asuransi dan pasar uang. Maka dari itu perusahaan perlu di analisis fundamental menggunakan rasio keuangan seperti Rasio *ROA*, *ROE*, dan *PER* agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan serta mengetahui posisi laba atau keuntungan dari tahun lalu hingga tahun ini.

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan funding. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dana dari masyarakat luas. (Mahrani, 2023).

Industri perbankan Indonesia pada tahun 2023 berada pada kondisi yang baik, tercermin melalui tingkat likuiditas yang memadai serta keberlanjutan peningkatan intermediasi perbankan. Terdapat pertumbuhan kredit UMKM mencapai 8,46% (yoy) yang didukung pertumbuhan pada sektor perdagangan, pertanian, dan jasa sosial. Kondisi industri yang baik juga terlihat pada

permodalan yang kuat serta risiko kredit yang rendah, dengan hasil *stress-test* Bank Indonesia menunjukkan ketahanan perbankan yang kuat di tengah tekanan situasi global. (sumber: Bank Raya Indonesia (AGRO) 2023)

Investasi adalah kegiatan untuk menempatkan dana baik dalam instrument keuangan ataupun non-keuangan untuk memperoleh peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang. Investasi dalam bentuk saham (*common stock*) memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi di bursa efek merupakan investasi dengan risiko yang relative tinggi, meskipun menjanjikan keuntungan yang relative besar. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan dua faktor, yaitu tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Tujuan investor dalam menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi tingginya dengan tingkat risiko yang rendah, akan tetapi pada kenyataannya return yang diinginkan mencipitakan risiko yang sebanding sehingga para investor selalu dihadapkan pada tingkat risiko yang sebanding dengan *expected return* disetiap investasi.

Saham adalah secarik kertas yang mewakili sebagian kecil kepemilikan dari suatu perusahaan dalam kata lain yaitu hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut). (Simanjuntak, 2022). Rasio yang menggambarkan kemampuan untuk memperoleh laba dari modal yang dimiliki perusahaan disebut *ROE (return on*

equity), rasio *ROE* dihitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio *ROE* maka semakin tinggi kemampuan bank untuk mandatkan laba dari pemanfaatan ekuitas yang dimilikinya. Secara ringkas, rasio ini menghitung kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada jumlah modal saham yang ditanamkan oleh pemiliknya (Hanafi dan Halim:84). Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan terus menerus yang dapat menguntungkan investor maka transaksi tersebut dapat meningkatkan saham perusahaan dan tingkat harga akan ditentukan oleh evolusi kondisi perusahaan.

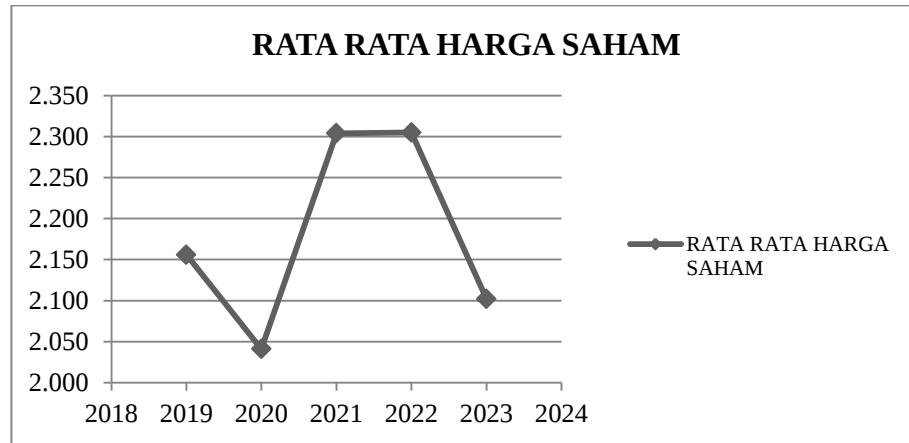
Harga saham adalah nilai pasar dari suatu saham yang tercermin dalam harga yang ditawarkan dan diterima di bursa efek. Fenomena ini mencerminkan dinamika kompleks dari faktor ekonomi, perusahaan, dan psikologis yang mempengaruhi keputusan investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham di pasar modal diantaranya adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan suku bunga Indonesia. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Nilai kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan akan meningkat harga saham yang bersangkutan. Peningkatan pada harga saham tersebut juga akan mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Harga saham sangat tergantung dari prospek keuntungan yang dimiliki perusahaan, dan keuntungan tersebut tergantung kondisi makro ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat pengangguran, inflasi, tingkat bunga, kurs Rupiah terhadap US dolar (Wianti, 2020). Salah satu faktor penyebab mengapa harga saham dapat berubah-ubah yaitu dikarenakan adanya inflasi. Ketika inflasi mengalami tingkat kenaikan, harga saham pendapatan biasanya akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terus mengalami permintaan atas produk sehingga akan melebihi kapasitas penawaran terhadap produk tersebut yang mengakibatkan harga cenderung naik secara terus menerus. Faktor lain selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu tingkat suku bunga (Sella & Ardini, 2022).

**Tabel 1. 1 Penutupan Harga Saham (*Closing Stock*) Perusahaan Perbankan
Konvensional Sampel periode 2019-2023**

No	Kode	Harga Saham				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRS	167	204	166	90	83
2	BABP	50	50	228	119	65
3	BACA	300	376	266	131	130
4	BBCA	6.685	6.770	7.300	8.550	9.400
5	BBMD	2.800	1.548	2.000	2.033	1.950
6	BBNI	7.850	6.175	6.750	9.225	5.375
7	BBRI	4.000	3.791	4.110	4.940	5.725
8	BBTN	2.120	1.725	1.730	1.350	1.250
9	BDMN	3.950	3.200	2.350	2.730	2.780
10	BGTG	64	74	244	87	77
11	BINA	860	690	3.810	3.990	4.090
12	BJBR	1.185	1.550	1.335	1.345	1.150
13	BJTM	655	685	750	710	625
14	BMAS	358	430	1.730	1.090	580
15	BMRI	7.675	6.325	7.025	9.925	6.050
16	BNBA	336	378	3.240	925	745
17	BNGA	965	995	965	1.185	1.695
18	BNII	206	318	332	228	242
19	BNLI	1.265	3.140	1.535	1.015	920
20	BSIM	535	505	875	845	890
21	BTPN	3.250	3.110	2.620	2.650	2.620
22	MAYA	9.100	7.650	660	520	454
23	MCOR	129	139	116	80	78
24	MEGA	6.350	7.200	8.475	5.275	5.100
25	NISP	845	820	670	745	1.180
26	NOBU	906	826	710	568	762
27	PNBN	1.335	1.065	770	1.540	1.210
28	SDRA	821	732	565	570	565
RATA- RATA		2.159	2.016	2.044	2.082	1.860

Sumber : www.idx.co.id



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1. 1 Rata-rata Harga Saham 2019-2023

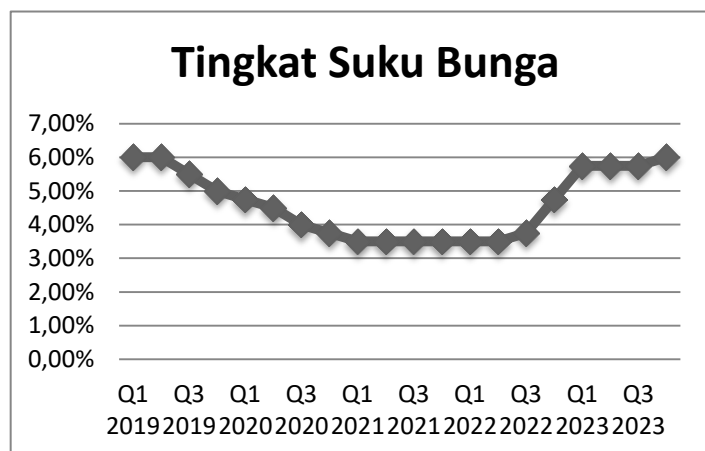
Berdasarkan gambar 1.1, dapat diartikan bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, hal ini membuat perekonomian Indonesia menurun sehingga masyarakat lebih memilih kebutuhan untuk bertahan hidup di masa pandemi dibandingkan berinvestasi atau menanam sahamnya di berbagai sektor perusahaan. Menjelang tahun 2021, Indonesia mulai mengalami pertumbuhan ekonomi dibanding tahun sebelumnya dimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan pada semua dimensi. Hal ini juga berdampak pada realisasi investasi yang tumbuh di Indonesia meningkat dan naiknya jumlah permintaan saham sehingga harga saham naik dan IHSG juga meningkat.

Pada era bisnis sekarang perkembangan perusahaan di pasar modal atau Bursa Efek terus berkembang dengan pesat. Keberadaan bursa efek sebagai wadah bertemunya investor yang mempunyai modal dengan investor yang memerlukan

modal melalui transaksi perdagangan sekuritas (Hasballah 2022). (Antika & Afiqoh, 2023) Ada dua jenis sekuritas: Sekuritas berjangka pendek dan sekuritas berjangka panjang, sekuritas berjangka pendek berupa sertifikat deposito dan Surat berharga pasar modal dan sekuritas berjangka panjang berupa obligasi dan saham. Obligasi dikeluarkan oleh otoritas seperti pemerintah dan swasta, sedangkan saham meliputi saham biasa dan tanggung jawab pemegang saham biasa terbatas. Jika perusahaan gagal ataupun bangkrut, pemegang saham menanggung kerugian sama dengan jumlah yang diinvestasikan dalam saham.

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembaliannya berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya nilai *Return On Equity* (ROE) akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka harga saham perusahaan ikut naik. Begitu sebaliknya, apabila nilai *Return On Equity* (ROE) rendah, maka harga saham perusahaan juga turun (Putra et al., 2021). Menurut Pratama & Panggiarti (2022) menyatakan bahwa PER, ROE, dan DAR sama-sama berpengaruh terhadap Stock Price. *Stock Price* sangat dipengaruhi oleh ROA, ROE dan EPS secara bersamaann. Menurut Pratama & Panggiarti (2022) menyatakan bahwa PER, ROE dan DAR sama sama berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Prasetya dan Fitra (2022) menyatakan bahwa ROE, ROA dan DER tidak berpengaruh pada harga saham.

Suku Bunga adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga ini ditetapkan oleh pemerintah untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi daya tarik untuk menggandakan investasi, dimana apabila tingkat bunga naik maka permintaan akan surat berharga turun begitu pula sebaliknya, sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita capital loss atau gain. Perubahan suku bunga juga akan mempengaruhi index harga saham yaitu apabila tingkat suku bunga meningkat maka index harga saham akan cenderung menurun, dan sebaliknya apabila suku bunga menurun maka index harga saham akan cenderung naik, karena investor pada umumnya lebih memilih investasi mana yang lebih menguntungkan (Sella & Ardini, 2022).



Sumber : Bank Indonesia

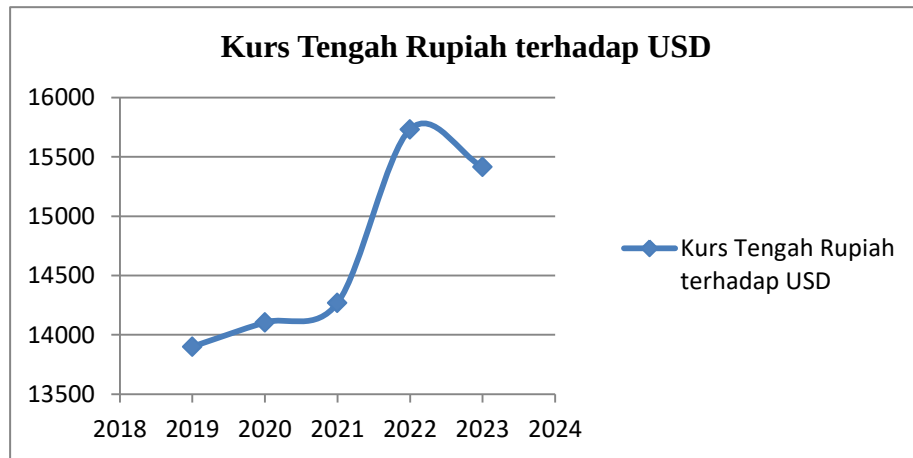
Gambar 1. 2 Tingkat Suku Bunga periode 2019-2023

Berdasarkan gambar 1.2, bisa diketahui bahwa tingkat suku bunga pada tahun 2019 hingga 2022 menurun disebabkan oleh wabah Covid-19. Ini

merupakan hasil dari kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral di berbagai negara dengan tujuan meredam dampak ekonomi negatif akibat pandemik seperti resesi, pengangguran dan gangguan aktivitas bisnis lainnya. Pada tahun 2022 suku bunga mengalami kenaikan yang cukup signifikan dikarenakan inflasi yang naik serta memperkuat nilai tukar mata uang rupiah.

Faktor lain yang mempengaruhi return saham yaitu nilai tukar. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia, karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga dapat berfluktuasi, bisa berdampak positif maupun berdampak negatif terhadap perekonomian dan pasar modal. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga akan meningkatkan biaya impor bahan baku yang digunakan untuk produksi dan meningkatkan suku bunga. Meskipun melemahnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor (Sella & Ardini, 2022). Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi

Capital of Flow dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun.



Sumber : Bank Indonesia (BI)

Gambar 1. 3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah periode 2019-2023

Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat periode 2019-2023 menunjukkan trend pelemahan. Ini disebabkan besarnya *capital outflow* karena suku bunga Bank Sentral negara lain sudah tinggi dan banyaknya pengusaha yang menyimpan keuntungan usahanya di luar negeri. Ketika suku bunga luar negeri mengalami kenaikan terutama The Fed (Bank Sentral Amerika Serikat dan merupakan otoritas keuangan tertinggi pasar bebas terbesar di dunia), tentu akan menaikkan imbal hasil (*yield*) obligasi Amerika Serikat. Ketika *yield* obligasi Amerika naik, investor akan cenderung menempatkan investasi-nya di Amerika yang memiliki perekonomian relatif lebih stabil dengan tingkat resiko gagal bayar yang sangat rendah. Ini menyebabkan permintaan dollar meningkat sehingga melemahkan nilai tukarnya terhadap Rupiah.

Nilai tukar rupiah, sebagai indikator penting dalam ekonomi Indonesia, mencerminkan harga relatif mata uang negara ini terhadap mata uang asing. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar meliputi kondisi ekonomi domestik seperti nilai perusahaan, inflasi, dan suku bunga, serta faktor eksternal seperti stabilitas politik dan kondisi perdagangan internasional. Sejarah nilai tukar rupiah telah mengalami berbagai perubahan sejak sebelum kemerdekaan, dan dalam era modern, pemerintah Indonesia terus berupaya menjaga stabilitasnya di tengah dinamika ekonomi global yang kompleks. Dalam konteks ekonomi, nilai tukar yang stabil memiliki peran penting dalam mengendalikan inflasi, meningkatkan daya tarik investasi asing, serta mempengaruhi kewajiban utang luar negeri Indonesia. Namun, tantangan seperti volatilitas yang tinggi dan ketergantungan terhadap ekonomi global menunjukkan pentingnya kebijakan yang hati-hati dan konsisten dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah untuk mendukung nilai perusahaan yang berkelanjutan di masa depan.

Kinerja dan nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga sahamnya di pasar modal. Sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal "Journal of Financial Economics" mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang kuat, seperti pertumbuhan laba yang konsisten dan efisiensi operasional yang baik, secara positif berkorelasi dengan kenaikan harga saham. Manajemen yang efektif dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan strategis yang tepat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata

investor. Secara konsisten, perusahaan yang mampu memberikan hasil finansial yang meyakinkan kepada pemegang sahamnya cenderung menarik minat investor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap saham mereka dan mendorong kenaikan harga saham.

Nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung dipengaruhi oleh faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar. Inflasi, sebagai indikator kenaikan umum harga barang dan jasa dalam ekonomi, dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui beberapa mekanisme. Misalnya, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan operasional perusahaan, mengurangi profitabilitasnya jika harga jual tidak dapat ditingkatkan sejalan dengan biaya. Selain itu, inflasi yang tidak terkendali juga dapat mengurangi daya beli konsumen, yang pada gilirannya dapat menurunkan permintaan terhadap produk atau layanan perusahaan.

Price To Book Ratio (PBV) merupakan rasio yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham perusahaan tersebut, PBV juga dapat menjadi gambaran sebesar apa pasar menghargai nilai buku saham dalam suatu perusahaan (Ali et al., 2021).

Secara keseluruhan, hubungan antara Nilai Perusahaan dengan *return on equity* (ROE), tingkat suku bunga, dan nilai tukar adalah kompleks dan saling terkait. Perusahaan harus memahami dan mengelola pengaruh dari faktor-faktor

ekonomi ini secara bijaksana untuk memaksimalkan kinerja mereka dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam lingkungan ekonomi yang berubah-ubah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dengan ini penulis memutuskan mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga saham mempunyai tingkat resiko yang besar dan bersifat tidak pasti.
2. Ketidakstabilan harga saham juga berdampak kepada naik turunnya nilai perusahaan.
3. Nilai perusahaan dan kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga saham.
4. Nilai tukar yang terlalu lemah menyebabkan ketidakpastian ekonomi.
5. Fluktuasi suku bunga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan akan berdampak pada harga saham.

6. Ketidakstabilan inflasi memberikan dampak terhadap pendapatan perusahaan perbankan sehingga mengakibatkan turunnya kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan juga akan semakin turun.
7. Jika proporsi hutang perusahaan besar maka *ROE* juga akan semakin besar. Dengan demikian modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak memberikan laba yang memuaskan bagi perusahaan.
8. Suku bunga yang tinggi menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi.
9. Flutuasi nilai tukar dapat mempengaruhi harga saham.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, maka pada kesempatan kali ini peneliti membatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas yang akan diteliti yaitu *Return On Equity (ROE)*, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimanakah pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2023 ?
4. Bagaimanakah pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham padaPerusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
5. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
6. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2023 ?

7. Bagaimanakah pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
8. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
9. Bagaimanakah pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
10. Bagaimanakah pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
2. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap Nilai

Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

3. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
4. Mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2023 ?
5. Mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
6. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2023 ?
7. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2023 ?
8. Mengetahui pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham dengan NilaiPerusahaan sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

9. Mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?
10. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat yang berguna untuk memilih dan membeli saham yang memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan informasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi pihak perusahaan penelitian ini dapat menambah wawasan, terkhususnya bagi manajer keuangan karena investor akan melihat

segala informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi, untuk itu manajer keuangan dapat menentukan kebijakan dan meningkatkan kesejahteraan bagi perusahaan.

3. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk acuan penelitian selanjutnya bagi ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat diharapkan memberikan tambahan bahan evaluasi, pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menekuni dan mempraktekkan teori keuangan dan investasi